

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model Discovery Learning Di Kelas IV SDN 20 Muara Jambu

Okta Fingky Dahuri¹⁾, Desyandri²⁾

¹⁻²⁾ Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

Corresponding E-mail: oktadahuri@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received 29-07-2021

Received in revised from 22-08-2021

Accepted 26-08-2021

ABSTRACT

The purpose of this study was to improve student learning outcomes in integrated thematic learning using the Discovery Learning model in Class IV SDN 20 Muara Jambu. This type of research is classroom action research. The approach used is quantitative and qualitative. The subjects of this study were teachers, and 17 fourth grade students at SDN 20 Muara Jambu. Analysis of the data obtained is analyzed using qualitative and quantitative data analysis. The instruments used are lesson plans assessment sheets, teacher and student activity observation sheets, test sheets in the form of questions, and non-test sheets in the form of attitude journals and skills assessment rubrics. The conclusions of this study are: 1) The assessment of the percentage of RPP has increased from 77% in the first cycle to 93% in the second cycle. 2) Teacher aspect from 76.62% increased to 97%. 3) Student aspect from 76.62% increased to 97%. 4) Student learning outcomes have increased from the first cycle to get the percentage of completeness 58.82% increased to 82.35% in the second cycle.

Keywords:

Discovery Learning

Learning Outcome

Integrated Thematic Learning

Elementary School

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Discovery Learning di Kelas IV SDN 20 Muara Jambu. Jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Pendekatan yang digunakan yaitu kuantitatif dan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru, dan 17 orang siswa kelas IV SDN 20 Muara Jambu. Analisis data yang diperoleh yaitu dianalisis menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Instrumen yang digunakan adalah lembar penilaian RPP, lembar pengamatan aktifitas guru dan siswa, lembar tes berupa soal, dan lembar non tes berupa jurnal sikap dan rubrik penilaian keterampilan. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu: 1) Penilaian presentase RPP mengalami peningkatan dari 77% di siklus I meningkat menjadi 93% di siklus II. 2) Aspek guru dari 76,62% meningkat menjadi 97%. 3) Aspek siswa dari 76,62% meningkat menjadi 97%. 4) Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I mendapatkan presentase ketuntasan 58,82% meningkat menjadi 82,35% pada siklus II.

PENDAHULUAN

Kurikulum sangat penting dalam dunia pendidikan karena kurikulum merupakan pedoman yang digunakan dalam merancang program untuk meningkatkan mutu pendidikan. Poerwati (2013), menjelaskan bahwa kurikulum sebagai suatu rancangan dalam pendidikan memiliki posisi yang strategis karena seluruh kegiatan pendidikan bermuara pada kurikulum. Kurikulum yang diterapkan di Indonesia pada saat ini adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang dikembangkan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Desyandri et al., 2019). Menurut Mulyasa (2014), Kurikulum 2013 lebih fokus pada pembentukan karakter dan kompetensi peserta didik. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran kedalam berbagai tema. Majid (2014: 49) menjelaskan bahwa “Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang memadukan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran kedalam berbagai tema”. Pembelajaran Tematik Terpadu adalah suatu bentuk sistem pembelajaran yang mengaitkan suatu materi pelajaran dengan materi yang lain dalam bentuk tema dalam berbagai mata pelajaran yang dipadukan dan tidak jelas pemisah antar mata pelajaran yang terkait sehingga pembelajaran dapat menjadi bermakna oleh siswa (Desyandri & Maulani, 2020).

Agar proses pembelajaran tematik dapat dilakukan dengan baik. Tabany (2011) menjelaskan karakteristik pada pembelajaran tematik yaitu: 1) pembelajaran berpusat pada peserta didik, 2) memberikan pengalaman langsung pada peserta didik, 3) pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, 5) Bersifat fleksibel, dan 6) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan. Jadi jelas bahwa pada Kurikulum 2013 dengan pembelajaran tematik yang pembelajarannya berpusat pada peserta didik, membuat peserta didik harus aktif dan kreatif. Jika perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran sudah dilakukan dengan baik maka akan berdampak pada hasil belajar peserta didik. Menurut Kadir dan Asrohah (2014), pembelajaran tematik dirancang untuk meningkatkan hasil belajar yang optimal pada peserta didik, dengan pelaksanaan proses pembelajaran yang baik.

Hasil belajar pada hakikatnya merupakan perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Menurut Purwanto (2017), perubahan perilaku yang terjadi pada diri peserta didik, yang dapat berupa perubahan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kelas IV SDN 20 Muara Jambu tanggal 5, 7 dan 9 Oktober 2020. Penulis menemukan berbagai permasalahan yang dialami, yang pertama terlihat dari segi guru bahwa: 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dirancang oleh guru belum optimal dan perlu diperbaiki, contohnya dalam penurunan Kompetensi Dasar ke Indikator yang penggunaan Kata Kerja Operasional (KKO) kurang optimal. 2) Guru belum menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. 3) Guru belum memberikan stimulus atau ransangan pada saat proses pembelajaran kepada siswa dengan masalah-masalah nyata yang ada di lingkungan siswa.

Masalah tersebut berdampak pada peserta didik yaitu: 1) Keterampilan dan proses-proses kognitif pada siswa belum terlihat. 2) Siswa kurang mampu dalam memecahkan masalah. 3) Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. 4) Siswa belum mampu dalam merumuskan hipotesis sendiri dan kemampuan siswa dalam belajar mandiri juga kurang.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 20 Muara Jambu, yaitu dengan cara menerapkan model pembelajaran yang memberikan peluang kepada siswa untuk lebih terampil, aktif, kreatif, dan inovatif. Model pembelajaran Discovery Learning merupakan proses pembelajaran yang terjadi ketika pembelajaran tidak disajikan seutuhnya, tetapi siswa dituntut untuk dapat menemukan informasi tersebut secara mandiri. Seperti yang dikemukakan Hosnan (2012: 282) bahwa “Model Discovery Learning merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dengan menemukan sendiri, sehingga hasil yang diperoleh akan tahan lama dalam ingatan dan tidak mudah dilupakan oleh siswa”.

Dalam pelaksanaannya model Discovery Learning memiliki beberapa keunggulan yang membuat model pembelajaran ini lebih baik digunakan dibandingkan model pembelajaran lainnya. Seperti yang dikemukakan Faisal (2014) antara lain : (a) membantu siswa untuk mengembangkan kesiapan serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif; (b) Siswa memperoleh pengetahuan secara individual sehingga dapat dimengerti dan mengendap dalam pikirannya; (c) Dapat membangkitkan motivasi dan gairah belajar siswa untuk belajar lebih giat lagi; (d) Memberikan peluang untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuan dan minat masing-masing; dan (e) Memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses menemukan sendiri karena pembelajaran berpusat pada siswa dengan peran guru yang sangat terbatas.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu berupa pengukuran hasil penelitian yang dilakukan secara ilmiah sesuai dengan kaidah-kaidah dengan data yang disajikan dalam penelitian berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik. Sedangkan pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang menghasilkan data deskriptif yang disajikan dalam bentuk kata-kata tertulis secara alamiah dan tidak dimanipulasi keadaan atau kondisinya.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan bentuk refleksi diri yang dilakukan oleh pendidik dalam memecahkan masalah-masalah yang terjadi pada saat pembelajaran di kelas, sehingga mampu memperbaiki situasi pembelajaran dan kemudian dapat mengukur tingkat keberhasilannya. Menurut Arikunto, dkk (2015), penelitian tindakan kelas merupakan jenis penelitian yang memaparkan kegiatan proses dan hasil untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 20 Muara Jambu, Kecamatan Linggo Sari Baganti, Kabupaten Pesisir Selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2020/2021 tanggal 30 Maret 2021- 07 April 2021. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus yaitu siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan 1 kali pertemuan.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV SDN 20 Muara Jambu dengan jumlah peserta didik 17 orang yang terdaftar pada tahun ajaran 2020/2021 terdiri dari 7 laki-laki dan 10 perempuan.

Prosedur

Dalam penelitian ini dilaksanakan 4 tahap yaitu: 1) Tahap perencanaan, 2) Tahap pelaksanaan, 3) Tahap pengamatan, 4) Tahap refleksi.

Analisis Data

Analisis data yang diperoleh pada penelitian ini dianalisis menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Adapun analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan hasil belajar peserta didik sebagai pengaruh dari setiap tindakan yang dilakukan guru. Menurut Kemendikbud (2014) nilai kuantitatif dapat dilihat dari hasil tes peserta didik, untuk menghitung persentase hasil pengamatan praktik pembelajaran.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah lembar penilaian RPP, lembar pengamatan aktifitas guru dan siswa, lembar tes berupa soal, dan lembar non tes berupa jurnal sikap dan rubrik penilaian keterampilan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SIKLUS I

Perencanaan

Perencanaan tindakan pembelajaran dituangkan dalam bentuk rancangan pembelajaran atau RPP. Penyusunan RPP berdasarkan pada kurikulum 2013. Sebelum RPP disusun, peneliti terlebih dahulu memilih tema, subtema dan pembelajaran yang akan dikembangkan dengan menggunakan model Discovery Learning dikelas IV semester II. Setelah itu peneliti mempersiapkan LKPD, LDK, dan lembar evaluasi yang terdiri dari 10 soal objektif serta kunci jawaban evaluasi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Di samping itu peneliti juga menyiapkan lembar pengamatan yang akan diberikan kepada guru kelas IV sebagai pengamat (observer) yang digunakan untuk mengamati RPP dan proses pembelajaran aspek guru, dan lembar pengamatan yang akan diberikan kepada teman sejawat sebagai pengamat (observer) proses pembelajaran aspek siswa dalam proses pembelajaran tematik pada tema 8

Daerah Tempat Tinggalku dengan model Discovery Learning. Selain itu peneliti juga mempersiapkan alat dan media yang dibutuhkan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Pada tahapan perencanaan RPP siklus I pertemuan 1 memperoleh skor 20 dengan skor maksimal 28, maka nilai siklus I pertemuan 1 adalah 71,42 % dengan kualifikasi cukup (C) dan pada pertemuan 2 memperoleh skor 23 dengan skor maksimal 28, maka nilai siklus I pertemuan 2 adalah 82,14 % dengan kualifikasi baik (B). Sehingga rata-rata pembelajaran rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 ini adalah 77% dengan kualifikasi baik (B).

Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti berperan sebagai praktisi, guru kelas dan teman sejawat sebagai observer. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu pada siklus I pertemuan satu membahas tentang pembelajaran tematik terpadu dengan model Discovery Learning Tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku), Subtema 1 (Lingkungan Tempat Tinggalku) Pembelajaran 2 dengan muatan pembelajaran Bahasa Indonesia, IPA dan SBdP yang dilaksanakan pada hari selasa tanggal 30 Maret 2021. Pada pertemuan dua yaitu Tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku), Subtema 1 (Lingkungan Tempat Tinggalku) Pembelajaran 5 dengan muatan pembelajaran Bahasa Indonesia, PPKN dan SBdP yang dilaksanakan pada hari selasa tanggal 06 April 2021. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai guru, guru kelas IV dan teman sejawat sebagai observer dan pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu, kegiatan awal, kegiatan inti, yang mengacu pada langkah-langkah model Discovery Learning dan kegiatan akhir.

Tahapan pembelajaran model *Discovery Learning* terdiri dari: 1) Stimulasi atau pemberian rangsangan. 2) *Problem Statement* (pernyataan/dentifikasi masalah). 3) *Data Collection* (pengumpulan data). 4) *Data Processing* (pengolahan data). 5) *Verification* (pembuktian). 6) *Generalization* (menarik simpulan/generalisasi).

Pengamatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian pengamatan RPP siklus I pertemuan 1 mendapatkan perolehan persentase 71,42% skor 20 dari skor maksimal 28 dengan kualifikasi cukup (C). Hasil observasi pada RPP siklus I pertemuan 2 mendapatkan persentase 82,14% skor 23 dari skor maksimal 28 dengan kualifikasi baik (B). Hasil penelitian terhadap pengamatan aktifitas guru di siklus I pertemuan 1 mendapatkan persentase 72% skor 23 dari skor maksimal 32 dengan kualifikasi cukup (C). Pada siklus I pertemuan 2 aspek guru memperoleh persentase yaitu 82,25% skor 26 dari skor maksimal 32 dengan kualifikasi baik (B). Hasil pengamatan terhadap aktifitas siswa pada siklus I pertemuan 1 mendapatkan perolehan persentase 72% skor 23 dari skor maksimal 32 dengan kualifikasi cukup (C). Pada siklus I pertemuan 2 aspek siswa memperoleh persentase yaitu 81,25% skor 26 dari skor maksimal 32 dengan kualifikasi baik (B). Penilaian hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 memperoleh rata-rata 68 dengan persentase ketuntasan 23,5%. 4 orang jumlah siswa yang tuntas dan 13 orang jumlah siswa yang tidak tuntas. Sedangkan siklus I pertemuan 2 mendapatkan rata-rata 84 dengan

presentase ketuntasan 58,82%. 10 orang jumlah siswa yang tuntas dan 7 orang siswa yang tidak tuntas. Jadi pengamatan penilaian hasil belajar siswa di siklus 1 mendapatkan nilai rata-rata 76 dengan kualifikasi baik (B) dan jumlah peserta didik yang tuntas 10 orang dan 7 orang peserta didik yang tidak tuntas. Dengan presentase ketuntasann 58,82%

Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara praktisi, guru, dan teman sejawat (observer). Berikut hasil refleksi secara umum yang didapatkan dari siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2 sebagai berikut:

Pada perencanaan, rumusan tujuan pembelajaran belum berurutan secara logis dari mudah ke sukar, materi ajar belum sesuai dengan karakteristik siswa dan lingkungan yang tersedia, dan pengorganisasian materi ajar belum sesuai dengan perkembangan terakhir bidangnya.

Pada pelaksanaan aktifitas guru, guru belum memberikan pertanyaan kepada siswa untuk memberikan stimulus ide, gagasan, dan motivasi untuk siswa, guru belum meminta siswa menunjukkan daerah tempat tinggalnya di peta dengan melingkari pada peta. guru belum menjelaskan permasalahan tentang LKPD 1 dari karakteristik keberagaman sifat individu, guru belum meminta siswa untuk mendengarkan penjelasan dari guru tentang langkah-langkah pengerjaan LDK, guru belum meminta siswa yang lain untuk menanggapi hasil diskusi dari kelompok yang sudah tampil.

Pada pelaksanaan Aktifitas Siswa, siswa belum menjawab pertanyaan-pertanyaan guru untuk menstimulus ide, gagasan, dan motivasi, siswa belum menunjukkan daerah tempat tinggalnya di peta dengan melingkari pada peta, siswa belum mendengarkan guru memberikan permasalahan dari karakterisitik keberagaman sifat individu, siswa belum mendengarkan penjelasan dari guru tentang langkah-langkah pengerjaan LDK, Siswa yang lain belum menanggapi hasil diskusi dari kelompok yang sudah tampil.

Pada hasil belajar, aspek sikap yaitu siswa perlu bimbingan seperti kurangnya sikap religius dan social, aspek pengetahuan yaitu masih banyak siswa yang belum mencapai kriteria Ketuntasan Belajar Minimum (KBM). Rata-rata penilaian pengetahuan siklus I adalah 76, aspek keterampilan yaitu masih banyak siswa yang butuh bimbingan guru. Rata-rata nilai keterampilan peserta didik 75,75.

SIKLUS II

Perencanaan

Perencanaan pada siklus II tidak jauh berbeda dengan perencanaan pembelajaran pada siklus I. RPP dirancang masih pada tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku) Subtema 1 (Lingkungan Tempat Tinggalku) pembelajaran 6 menggunakan model Discovery Learning dengan benar. RPP ini disusun sesuai dengan waktu penelitian berlangsung. Perencanaan disusun untuk satu kali pertemuan (5 x 35 menit) atau 1 hari pembelajaran pada Rabu 07 April 2021. Setelah itu peneliti mempersiapkan LKPD, LDK, dan lembar evaluasi yang terdiri dari 10 soal objektif serta kunci jawaban evaluasi yang akan

digunakan dalam proses pembelajaran. Di samping itu peneliti juga menyiapkan lembar pengamatan yang akan diberikan kepada guru kelas IV sebagai pengamat (observer) yang digunakan untuk mengamati RPP dan proses pembelajaran aspek guru, dan lembar pengamatan yang akan diberikan kepada teman sejawat sebagai pengamat (observer) proses pembelajaran aspek siswa dalam proses pembelajaran tematik pada tema 8 Daerah Tempat Tinggalku dengan model Discovery Learning. Selain itu peneliti juga mempersiapkan alat dan media yang dibutuhkan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Pada tahapan perencanaan RPP siklus II memperoleh skor 26 dengan skor maksimal 28, maka nilai siklus II adalah 93 % dengan kualifikasi Sangat Baik (SB).

Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti berperan sebagai praktisi, guru kelas dan teman sejawat sebagai observer. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu pada siklus II membahas tentang pembelajaran tematik terpadu dengan model Discovery Learning Tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku), Subtema 1 (Lingkungan Tempat Tinggalku) Pembelajaran 6 dengan muatan pembelajaran Bahasa Indonesia dan SBdP yang dilaksanakan pada hari selasa tanggal 07 April 2021. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai guru, guru kelas IV dan teman sejawat sebagai observer dan pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu, kegiatan awal, kegiatan inti, yang mengacu pada langkah-langkah Discovery Learning dan kegiatan akhir.

Tahapan pembelajaran model Discovery Learning terdiri dari: 1) Stimulasi atau pemberian rangsangan. 2) Problem Statement (pernyataan/dentifikasi masalah). 3) Data Collection (pengumpulan data). 4) Data Processing (pengolahan data). 5) Verification (pembuktian). 6) Generalization (menarik simpulan/generalisasi).

Pengamatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian pengamatan RPP siklus II mendapatkan perolehan persentase 93% skor 26 dari skor maksimal 28 dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). Hasil penelitian terhadap pengamatan aktifitas guru di siklus II mendapatkan persentase 97% skor 31 dari skor maksimal 32 dengan kualifikasi sangat baik (SB). Hasil pengamatan terhadap aktifitas siswa pada siklus II mendapatkan perolehan persentase 97% skor 31 dari skor maksimal 32 dengan kualifikasi sangat baik (SB). Penilaian hasil belajar siswa pada siklus II memperoleh rata-rata 92 dengan persentase ketuntasan 82,35%. 14 orang jumlah siswa yang tuntas dan 3 orang jumlah siswa yang tidak tuntas.

Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara praktisi, guru, dan teman sejawat (observer). Berikut hasil refleksi secara umum yang didapatkan dari siklus II yaitu, Pada perencanaan, hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer pada siklus II dapat dilihat bahwa perencanaan pembelajaran tematik menggunakan model Discovery Learning sudah terlaksana dengan baik. Untuk rencana pelaksanaan pembelajaran sudah terlihat peningkatan dari siklus I. Namun masih mengalami kekurangan dari beberapa aspek yaitu: rumusan tujuan pembelajran belum berurutan secara logis dari

mudah ke sukar, materi ajar belum sesuai dengan karakteristik siswa. Pada deskriptor lain mengalami peningkatan dari siklus atau pertemuan sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari perolehan skor hasil pengamatan RPP yang didapat, yaitu pada siklus I 76,78 % meningkat pada siklus II menjadi 93%.

Pada pelaksanaan aktifitas guru, dalam proses pembelajaran siklus II pelaksanaan pembelajaran tematik dengan model Discovery Learning pada siklus II sudah terlaksana dengan baik, karena sudah adanya peningkatan dari siklus I dari setiap pertemuannya. Namun masih ada satu kekurangan yang ditemukan oleh guru kelas (observer) terhadap aktivitas guru yaitu pada langkah stimulasi (pemberian ransangan), guru belum meminta siswa untuk mengetahui keadaan tempat tinggal Lani setelah membaca cerita dan bertanya jawab.

Pada pelaksanaan aktifitas siswa, dalam proses pembelajaran siklus II pelaksanaan pembelajaran tematik dengan model Discovery Learning pada siklus II sudah terlaksana dengan baik, karena sudah adanya peningkatan dari siklus I dari setiap pertemuannya. Namun masih ada satu kekurangan yang ditemukan oleh teman sejawat (observer) terhadap aktivitas siswa yaitu pada langkah stimulasi (pemberian ransangan), siswa belum mengetahui keadaan tempat tinggal Lani setelah membaca cerita dan bertanya jawab.

Pada hasil belajar, aspek sikap yaitu berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan guru, hasil jurnal penilaian sikap sudah menunjukkan peningkatan dan penerapan sikap yang baik seperti sikap ketakwaan, jujur, dan mandiri. aspek pengetahuan yaitu penilaian hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan pada siklus II menunjukkan bahwa peserta didik sudah sangat baik. aspek keterampilan yaitu penilaian hasil belajar siswa pada aspek keterampilan pada siklus II sudah sangat baik.

Berikut dipaparkan diagram peningkatan dan perbandingan perolehan skor Siklus I dan II terkait dengan aspek RPP, pelaksanaan oleh guru dan siswa, dan hasil belajar, sebagai berikut:

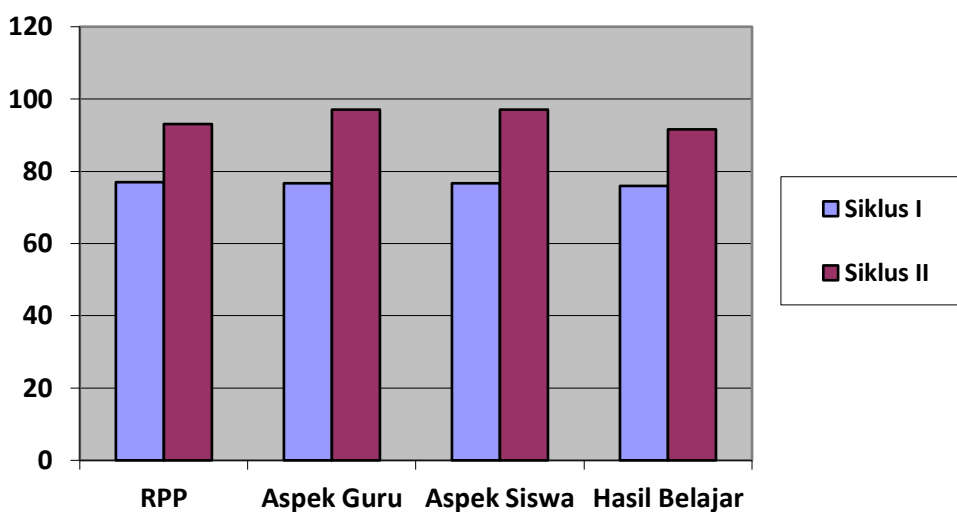


Diagram 1. Peningkatan dan Perbandingan Keterlaksanaan RPP, Aktivitas Guru dan Siswa, dan Hasil Belajar Siklus I dan II.

PEMBAHASAN

Perencanaan

Berdasarkan hasil pengamatan rencana pelaksanaan pembelajaran tematik menggunakan model Discovery Learning pada tiap siklus sudah meningkat, yaitu meningkat dari rata-rata pada siklus I 77% meningkat pada siklus II menjadi 93% dan berada pada kualifikasi sangat baik. Pada siklus II RPP telah dirancang dan dilaksanakan dengan baik untuk meningkatkan pembelajaran yang maksimal sesuai dengan komponen-komponen yang terdapat pada RPP.

Komponen-komponen RPP menurut pendapat Majid (2014), komponen RPP adalah: 1) Mencantumkan identitas, 2) Mencantumkan tujuan pembelajaran, 3) Mencantumkan materi pembelajaran, 4) Mencantumkan model/metode pembelajaran, 5) Mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran, 6) Mencantumkan media/alat/bahan/sumber belajar, 7) Mencantumkan penilaian”.

Pelaksanaan

Berdasarkan perencanaan yang disusun, pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan sudah sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan mengikuti langkah-langkah model Discovery Learning. Pada siklus II menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik menggunakan model Discovery Learning terlihat sudah meningkat dari siklus I.

Selain itu, pada siklus II proses pembelajaran tematik menggunakan model Discovery Learning dapat membuat peserta didik lebih aktif untuk berpartisipasi dalam belajar, lebih kreatif dan memahami sendiri konsep belajar yang didapat dalam proses pembelajaran dan meningkat dari siklus I. Hal ini sesuai dengan pendapat Watipah (2019) model Discovery Learning dapat mendorong peserta didik untuk menemukan sendiri pengetahuannya dan berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan data hasil pengamatan aspek guru pada siklus II meningkat dari siklus I. siklus II diperoleh persentase penilaian 97 dari sebelumnya pada siklus I memperoleh nilai 76,62. Kemudian data hasil pengamatan dari aspek siswa pada siklus II meningkat dari siklus I. siklus II diperoleh persentase penilaian 97 dari sebelumnya pada siklus I memperoleh nilai 76,62, penggunaan model Discovery Learning sudah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan, baik dari penilain di dalam maupun di luar proses pembelajaran.

Hasil Belajar

Menurut Rumini (2016) hasil belajar merupakan gambaran informasi tentang kemampuan peserta didik dalam penguasaan materi pembelajaran. Pada siklus II, pada aspek sikap terdapat 4 orang peserta didik yang melakukan sikap menonjol, yaitu 4 orang menonjolkan sikap positif selama pembelajaran. Hal ini meningkat dari siklus 1 yang menunjukkan masih ada siswa yang berperilaku negative.

Aspek pengetahuan juga meningkat dari siklus I yang memperoleh persentase ketuntasan 58,82% meningkat pada siklus II dengan presentase ketuntasan 82,35%, pada aspek keterampilan juga meningkat dari siklus I memperoleh persentase ketuntasan 76,47% meningkat pada siklus II menjadi 88,23%.

SIMPULAN

Berdasarkan paparan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan Discovery Learning dapat meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan skor pengamatan RPP pada siklus II dari siklus sebelumnya dimana pada siklus I memperoleh presentase 77% dengan kualifikasi baik (B), meningkat pada siklus II menjadi 93% dengan kualifikasi sangat baik (SB).
2. Pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu yang diterapkan dengan memperhatikan RPP dan karakteristik belajar siswa, serta menerapkan langkah-langkah model pembelajaran dengan baik dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan terhadap aspek guru memperoleh persentase dari 76,62%, dan meningkat menjadi 97% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Begitu juga aktivitas siswa dari persentase 76,62%, meningkat menjadi 97% dengan kualifikasi sangat baik (SB).
3. Hasil belajar yang diperoleh dari pembuatan RPP baik dan dilaksanakan dengan baik akan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini terbukti dengan peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dari 75,87, meningkat menjadi 91,58.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih Kepala Sekolah SDN 20 Muara Jambu Ibu Yusmaniar, S.Pd,SD beserta wakil kepala sekolah, Guru kelas IV Ibu Efrina Yuli Darmi, S.Pd yang telah memberi izin penelitian di kelas IV dan membantu dalam penelitian serta guru-guru, karyawan, peserta didik dan komite sekolah yang telah memberikan izin, informasi dan kemudahan-kemudahan selama pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Tabany, T.I.B. 2015. Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Arikunto, dkk. (2015). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Adetya, O., & Desyandri, D. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) di Sekolah Dasar Improvement of Integrated Thematic Learning Outcomes Using The Problem Based Learning (Pbl) Model in Elementary School. 7.
- Desyandri, D., & Maulani, P. (2020). Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Musik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v3i2.107576>
- Desyandri, D., Muhammadi, M., Mansurdin, M., & Fahmi, R. (2019). Development of integrated thematic teaching material used discovery learning model in grade V elementary school. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 7(1), 16. <https://doi.org/10.29210/129400>
- Faisal. 2014. Sukses Mengawali Kurikulum 2013 di SD Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Diandra Creative
- Hosnan. 2014. Pendekatan Sainifik dan Konstektual dalam Pembelajaran Abad 21. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Iskandar. (2012). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta Selatan: GP Press Group.
- Jihad, Asep & Haris, Abdul. (2013). Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kadir, Abd & Asrohah, H. (2014). Pembelajaran Tematik. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Kemendikbud. 2014. Panduan Teknis Pembelajaran dan Penilaian. Jakarta: Depdikbud
- Kunandar. (2011). Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru. Jakarta: Kencana.
- Kunandar. (2016). Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. (2014). Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013. *Jurnal Pelangi*. Vol.9 (No.2 2017), 108-112.
- Lena, M. S, dkk. (2019). Metode Penelitian. Malang: CV IRDH
- Majid, Abdul. (2014). Pembelajaran Tematik Terpadu. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ma'ruf, I, M., Kristin, F., Anugraheni, I. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas 4. *Jurnal Basicedu* (Vol 3 No 2), 306-312.
- Prastowo, Andi. (2013). Pengembangan Bahan Ajar Tematik. Jogjakarta: DIVA Press.
- Purwanto. (2017). Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

-
- Rumini & Wardani, N. S. (2016). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Tema Berbagai Pekerjaan Melalui Model Discovery Learning Siswa Kelas 4 SDN Kutoharjo 01 Pati Kabupaten Pati. *Jurnal Program Studi PGSD FKIP (Vol 6 No 1)*, 19-40.
- Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: PT. RAJA GRAFINDO PERSADA
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Sumantri, M.S. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Suprihatiningrum, Jamil. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tabany, Trianto. I. B. (2011). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kencana.
- Taufina Taufik, dkk. 2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press
- Trianto. (2009). *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Trianto. 2010. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Kencana
- Wandini, R.R dan Sinaga, M.R. 2018. Games Pak Pos Membawa Surat pada Sintax Model Pembelajaran Tematik. *Jurnal Raudhah Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 06 (01), 1-12. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah>.
- Widiasworo, Erwin. 2017. *Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas*. Jakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Winaya, K., Suarjana, M., Mahadewi, P, P, L. (2015). Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Menurut Kurikulum 2013 Kelas IV SD No. 4 Banyuasri. *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha (Vol 3 No 1)*.
- Windarti, Yulita., Slameto., S, Widyanti, E. (2018). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Melalui Penerapan Model Discovery Learning Dalam Pembelajaran Tematik Kelas 4 SD. *Jurnal Pendidikan Berkarakter (Vol 1 No 1)*, 150-155.
- Yatmini. 2016. Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Penyusunan RPP yang Baik dan Benar Melalui Pendampingan Berbasis KKG Semester Satu Tahun 2016/2017 di SD Negeri Model Mataram. *Jurnal Ilmiah Mandala Education Volume 2 No. 02*

PROFIL SINGKAT

Okta Fingky Dahuri lahir pada tanggal 13 Oktober 2021 di Muara Jambu, kecamatan Linggo Sari Baganti, kabupaten Pesisir Selatan, provinsi Sumatera Barat. Sekarang menjalani perkuliahan di jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S1), Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.